

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	ii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Kerangka Konseptual.....	2
1.4 Argumentasi Utama	3
1.5 Metode Penelitian	4
1.6 Sistematika Penulisan	5
BAB II	6
KRISIS LINGKUNGAN DAN DAMPAK KOLEKTIF TERHADAP MASYARAKAT ADAT PAN-AMAZONIA	6
2.1. Deforestasi dan Marginalisasi Masyarakat Adat di Hutan Amazon	6
2.2. Posisi Gereja Katolik Pusat dan Amerika Latin.....	9
2.3. Interaksi dan Aksi Jejaring Gereja Katolik Amerika Latin.....	13
2.3.1. Konsolidasi Gereja-Masyarakat Adat Pan-Amazon	13
2.3.2. Perjuangan Melalui <i>Red Eclesial Panamazonica</i> (REPAM)	14
2.3.3. Sinode Pan-Amazonia dan Terbitnya Seruan Apostolik <i>Querida Amazonia</i>	17
BAB III.....	21
PEMBENTUKAN IDENTITAS KOLEKTIF.....	21
3.1. Aliansi.....	21
3.2. Fragmentasi.....	24
3.3. Implikasi Pembentukan Identitas Kolektif Terhadap Transformasi Sistem	25
BAB IV	28
KESIMPULAN	28
DAFTAR PUSTAKA.....	29

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pendorong Deforestasi Hutan Amazon per Negara dan Angka Deforestasi

Tabel 2. Status Ratifikasi Negara Pan-Amazonia dalam Deklarasi dan Konvensi Perlindungan Hak-Hak Masyarakat Adat

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan Amazon sebagai paru-paru dunia menghadapi ancaman kerusakan lingkungan akibat aktivitas ekstraktif yang dilakukan oleh berbagai perusahaan besar transnasional (tambang, minyak bumi, kayu, kelapa sawit, kedelai, dan sebagainya) yang melakukan eksploitasi dan pembakaran hutan. Pada rentang 2004-2017, Hutan Amazon menduduki 5 peringkat pertama dari 24 peringkat wilayah hutan yang mengalami deforestasi dengan tertinggi di Hutan Amazon di wilayah Brazil. (WWF International, 2021).

Kerusakan lingkungan yang terjadi di Amazon secara langsung juga memberi dampak pada eksistensi masyarakat adat di sana. Alih-alih memberi perlindungan, pemerintah cenderung abai terhadap hak-hak masyarakat adat di Amazon yang jumlahnya cukup banyak tersebut (400 lebih suku). Karena hal tersebut, resistensi masyarakat adat mulai muncul dan menguat pada tahun 1960-an. Organisasi masyarakat adat Amazon mulai membentuk asosiasi dan dewan guna memulai advokasi. Pada tahun 1984, perwakilan nasional masyarakat adat dari lima negara (Peru, Brazil, Ekuador, Bolivia, dan Kolombia) mengadakan pertemuan di Lima, Peru untuk mendirikan organisasi pusat yang memayungi berbagai kelompok masyarakat adat bernama *Coordinadora de las Organizaciones Indígenas de la Cuenca Amazónica* (COICA) agar posisi politik lebih kuat sehingga dapat mengadvokasi hak-hak teritorial, ekonomi, dan budaya lebih lanjut. Sampai pada tahun 1992, COICA menerima keanggotaan baru dari kelompok masyarakat adat Bolivia, Peru, Ekuador, Kolombia, Brazil, Venezuela, Suriname, Guyana Perancis, dan Guyana. Aktivitas COICA sebagai organisasi payung bergerak di level regional maupun internasional. (Climate Alliance).

Di sisi lain, pasca diadakan Konsili Vatikan II yang selesai pada tahun 1965, Gereja Katolik Amerika Latin melalui organisasi Dewan Episkopal Amerika Latin (CELAM) memulai “merombak” teologi mereka agar lebih peka dan dekat dengan